BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia ekonomi sekarang ini semakin mengalami kemajuan dan perkembangan yang sangat pesat. Begitupun dalam dunia bisnis yang sudah tidak asing lagi untuk diperbincangkan. Sistem ekonomi dan bisnis merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Semakin besar pertumbuhan ekonomi disuatu negara, maka penghasilan atau pendapatan masyarakat semakin meningkat. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, maka daya beli dari masyarakat akan semakin besar. Dengan daya beli yang besar maka akan terciptanya peluang dalam dunia bisnis, seperti pertumbuhan penjualan yang besar dan pastinya keuntungan atau profit perusahaan yang besar pula.

Dapat dilihat semakin banyak perusahaan baru yang bermunculan dengan keunggulan kompetitif, menimbulkan persaingan bisnis yang sangat ketat sehingga setiap perusahaan harus mampu mengembangkan usahanya agar mampu bertahan dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain atau dengan perusahaan yang menciptakan produk yang sejenis.

Perusahaan yang memiliki kinerja bisnis baik, dilihat dari berbagai aspek, salah satunya adalah aspek keuangan. Aspek keuangan sangatlah penting bagi perusahaan dalam mengelola kegiatan operasional suatu perusahaan, selain itu aspek keuangan juga merupakan bagian yang sensitif karena apabila perusahaan tidak mampu mengelola aspek keuangannya dengan baik, maka perusahaan akan mengalami kerugian, atau juga dapat kehilangan aset yang dimiliki serta berpotensi pada kebangkrutan.

Laporan keuangan bukan hanya dibutuhkan oleh perusahaan, tetapi juga oleh banyak individu misalnya seperti, Investor dan kreditor menggunakannya untuk menilai prospek perusahaan untuk keputusan investasi dan pinjaman,

Dewan direksi sebagai perwakilan investor menggunakannya untuk memonitor keputusan dan tindakan manajer, pegawai dan serikat kerja menggunakan laporan keuangan dalam negosiasi tenaga kerja, Pemasok menggunakan laporan keuangan untuk menentukan ketentuan kredit, Penasihat investasi dan mediator informasi menggunakan laporan keuangan dalam pembuatan rekomendasi jual-beli dan dalam pemerinkatan kredit, *Investment banker* menggunakan laporan keuangan untuk menentukan nilai perusahaan nilai perusahaan dalam IPO, *merger* dan akuisisi.

Dalam menilai kondisi baik atau tidaknya keuangan pada suatu perusahaan, sangatlah penting untuk melakukan penilaian kinerja keuangan, yang salah satunya adalah dengan cara menganalisis laporan keuangan dari perusahaan tersebut, karena analisis laporan keuangan sendiri merupakan bagian dari analisis bisnis. Munawir (2010:2) menjelaskan laporan keuangan perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang bisa digunakan untuk alat berkomunikasi antara pihak-pihak yang berkepentingan dengan pihak-pihak yang membutuhkan informasi-informasi tersebut.

Analisis keuangan merupakan penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan, dan untuk menilai kinerja keuangan di masa depan. Pengukuran kinerja keuangan juga merupakan salah satu strategi untuk mengelola keuangan agar perusahaan tetap mampu dan bersaing dengan para kompetitor lainnya.

Dengan menganalisis laporan keuangan akan membantu mengurangi ketergantungan pada firasat, tebakan, dan intuisi, serta mengurangi ketidakpastian dalam mengambil sebuah keputusan. Menurut Subramanyam dan Wild dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan (Edisi 10: 7) dijelaskan bahwa analisis “laporan keuangan mengungkapkan bagaimana perusahaan memperoleh sumber dananya atau pendanaan, dimana dan bagaimana sumber daya tersebut digunakan (investasi), dan seberapa efektif penggunaan sumber daya tersebut (profitabilitas operasi)”.

Munawir (2010:30) menjelaskan kinerja keuangan perusahaan merupakan “salah satu dari dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang

dinilai berdasar analisis terhadap rasio keuangan perusahaan”. Pengukuran kinerja perusahaan membutuhkan alat bantu dalam menginterpretasikan kondisi suatu perusahaan.

Salah satu alat yang dipakai perusahaan untuk menilai tingkat kinerja keuangan perusahaan adalah dengan melihat laporan keuangan yang disusun setiap periode. Secara garis besar, laporan keuangan terdiri dari neraca atau laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Laporan tersebut akan dianalisis dengan beberapa metode, sehingga dapat mempermudah untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan dapat mempermudah dalam menentukan formulasi strategi yang tepat untuk perusahaan.

Selain itu, membuat beberapa pertanyaan dalam menilai kinerja keuangan, yang berorientasi ke depan merupakan salah satu cara untuk mempermudah dalam menganalisis laporan keuangan, misalnya seperti Apakah perusahaan memiliki sumber daya untuk berhasil dan berkembang? Apakah sumber keuntungan perusahaan? Apakah laba perusahaan di masa depan? Seberapa menguntungkan perusahaan? Seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aset-aset atau investasi yang dimiliki? Seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan memberikan imbal hasil pada para pemegang saham? Apakah laba yang dihasilkan perusahaan dapat mengembalikan tingkat modal yang dipakai?

Untuk menjawab beberapa pertanyaan tersebut, dapat menggunakan salah satu metode analisis keuangan yaitu sistem *Du Pont*. Sistem *Du Pont* adalah analisis yang menyeluruh yang mencakup seluruh aktivitas dan *margin* keuntungan atas *profit margin on sales* untuk menunjukkan bagaimana rasio-rasio saling mempengaruhi dalam rangka menentukan *profitabilitas* harta.

Analisis *Du Pont* adalah ROA yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen sales serta efisiensi penggunaan total aset di dalam menghasilkan keuntungan tersebut (Syamsuddin, 2013:64). Menurut Syafarudin (2015:128) analisis *Du pont* penting bagi manajer untuk mengetahui faktor mana yang paling kuat antara *profit margin* dan *total asset turnover* terhadap ROA. Disamping itu dengan menggunakan analisis *Du Pont*,

pengendalian beban dapat diukur dan efisiensi perputaran aset sebagai akibat turun naiknya penjualan dapat diukur.

Menurut Riyanto (2013:43) yang sering disebut sebagai “*Du pont System*” adalah suatu system analisis yang dimaksudkan untuk menunjukkan hubungan antara *Retun on Investment*, *Asset Turn Over*, dan *Profit Margin*. ROI adalah rasio keuntungan bersih sesudah pajak dengan jumlah investasi (aktiva) sehingga dalam *Du Pont System* diperhitungkan juga bunga dan pajak. Akan tetapi analisis *Du Pont system* juga ada kelemahannya yaitu ROI suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan ROI perusahaan lain yang sejenis. Hal ini karena adanya perbedaan praktik akuntansi yang digunakan dan hanya menggunakan ROI saja, maka tidak dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan menggunakan kesimpulan yang memuaskan (Wahyudiono, 2014:93).

Oleh karena itu, pengukuran kinerja keuangan perusahaan tidak cukup hanya menggunakan analisis *Du Pont System* yang tidak memasukan biaya modal di dalam perhitungannya. Maka dalam penelitian ini peneliti juga menambahkan metode *Economic Value Added* (EVA) perusahaan, dimana *Du pont* dan EVA saling melengkapi dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Economic Value added adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal (Tunggal, 2001). Menurut Brigham dan Houston (2006:68) *Economic value Added* adalah nilai yang ditambahkan oleh manajemen kepada pemegang saham selama satu tahun tertentu system EVA mencerminkan laba residu yang tersisa setelah biaya dari seluruh modal termasuk modal ekuitas dikurangkan.

Penggunaan analisis *Economic Value Added* untuk membantu menciptakan nilai perusahaan dan juga dapat mengukur nilai tambah yang dihasilkan perusahaan. EVA memberikan pengukuran yang lebih baik atas nilai tambah yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Oleh karena itu manajer yang menitikberatkan pada EVA dapat diartikan telah beroperasi pada

cara-cara yang konsisten untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham oleh manajemen dalam suatu periode tertentu.

Perhitungan *Economic value Economic* (EVA) yang diharapkan dapat mendukung para pemakai laporan keuangan diantaranya para investor, kreditur, karyawan, pelanggan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Ada beberapa pedekatan yang dapat digunakan untuk mengukur EVA, tergantung dari struktur modal dari perusahaan, apakah perusahaan dalam struktur modalnya hanya menggunakan modal sendiri atau menggunakan modal asing atau utang.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada P.T. Unilever Indonesia Tbk dan P.T. Indofood Sukses Makmur Tbk yang termasuk dalam perusahaan manufaktur, sektor industri barang dan konsumsi. Alasan peneliti mengambil studi pada P.T. Unilever Indonesia Tbk dan P.T. Indofood Sukses Makmur Tbk karena berdasarkan profilnya P.T. Unilever Indonesia Tbk dan P.T. Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan perusahaan besar dan terkenal dengan barang produksinya seperti kosmetik, makanan, deterjen, minuman berbasis teh dan jus dan bumbu masak. Portofolio kedua perusahaan mencakup banyak merk yang dikenal dan dicintai masyarakat Indonesia maupun dunia seperti Lux, Pond's, Citra, Lifebuoy, Dove, yang dihasilkan P.T. Unilever dan Indomie, Bimoli, Indomilk, sambal Indofood, bumbu racik, yang dihasilkan P.T. Indofood Sukses Makmur Tbk dan masih banyak lagi merk yang terkenal lainnya. Bukan hanya itu, namun kedua perusahaan tersebut bila dilihat berdasarkan pendapatan dan laba bersih setelah pajak menunjukkan nilai atau nominal yang positif setiap tahunnya.

Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui dan menganalisis seberapa besar tingkat efisiensi dari penggunaan total aktiva atau keseluruhan aset dalam menghasilkan keuntungan atau tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh P.T. Unilever Indonesia Tbk, dan P.T. Indofood Sukses Makmur Tbk serta peneliti ingin mengetahui dan menganalisis apakah ada nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh P.T. Unilever Indonesia Tbk dan P.T. Indofood Sukses Makmur untuk pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Maka dari itu, dengan menggunakan dua metode analisis keuangan *Du Pont* dan EVA, penulis dapat mengetahui:

1. Tingkat efisiensi perusahaan dengan mengetahui besar kecil laba usaha dalam hubungannya dengan tingkat penjualan yang disebut *Net Profit Margin*.
2. Kecepatan perputaran aktiva usaha dalam suatu periode tertentu yang biasa disebut *Total Asset Turnover*.
3. Tingkat efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan yang sering disebut *Retun On Investment*.
4. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan nilai tambah yang dapat dicari dengan metode EVA.

Berdasarkan ke-empat hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “**Analisis *Du Pont System* Dan Metode *Economic Value Added* (Eva) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada P.T. Unilever Indonesia Tbk dan P.T. Indofood Sukses Makmur periode 2016-2018)**”

1.2 Perumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana penilaian kinerja keuangan P.T. Unilever Indonesia Tbk dan P.T. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2016-2018 dengan menggunakan analisis *Du Pont System*?
- 1.2.2 Bagaimana penilaian kinerja keuangan P.T. Unilever Indonesia Tbk dan P.T.Indofod Sukses Makmur periode 2016-2018 dengan menggunakan metode *Economic value Added* (EVA)?

1.3 Tujuan penelitian

- 1.3.1 Untuk menganalisis bagaimana penilaian kinerja keuangan P.T. Unilever Indonesia Tbk dan P.T. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2016-2018 dengan menggunakan analisis *Du Pont System*.
- 1.3.2 Untuk menganalisis bagaimana penilaian kinerja keuangan Pada P.T. Unilever Indonesia Tbk dan P.T. Indofood Sukses Makmur periode 2016-2018 dengan menggunakan metode *Economic value Added* (EVA).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Kegunaan atau manfaat dari penelitian ini, yaitu menambah ilmu dan pengetahuan serta wawasan mengenai penilaian kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis *Du Pont System* dan metode analisis *Economic Value Added* (EVA).

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktik dari penelitian ini adalah sebagai masukan bagi perusahaan, pemerintah, masyarakat dan individu seperti investor, kreditur, pegawai, pelanggan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan agar dapat mengambil kebijakan-kebijakan dan keputusan yang tepat terkait dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.